

Unyil's Personality and Self-Actualization in *The Adventures of Si Unyil*

Kepribadian dan Aktualisasi Diri Unyil dalam *Petualangan Si Unyil*

Prayoga Adi Purna*, Dewi Pusposari

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: yogaadi1298@gmail.com

Paper received: 04-02-2021; revised: 16-02-2021; accepted: 28-02-2021

Abstract

This present study aims at describing the personality and self-actualization of Unyil in the animation video of *The Adventures of Si Unyil*. This is a descriptive qualitative study in which the personality of Unyil was analyzed using Sigmund Freud's psychoanalysis theory with the theory specifying id, ego, and superego. Meanwhile, the self-actualization of Unyil was explored using Abraham Maslow's hierarchy of need with the needs consisting of physiological, safety, social, self-conception, and self-actualization. The data were elicited via a number of methods, including observation, transcription, and note-taking. The collected data were then analyzed using the chosen theories. The key findings of this study indicate that Unyil embraces a good personality by helping others, conforming to the acceptable norms, competitive, and selfless. However, at some point, he is also selfish and likes to tease his friends. With respect to self-actualization, it can be said that Unyil can generally fulfill his needs. The needs he cannot fulfill were not all due to his mistakes.

Keywords: Unyil, personality, self-actualization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian dan aktualisasi diri Unyil dalam animasi *Petualangan Si Unyil*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini berusaha mendeskripsikan kepribadian dan aktualisasi diri Unyil dalam *Petualangan Si Unyil*. Kepribadian Unyil dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori psikoanalisis Sigmund Freud, yaitu id, ego, dan superego. Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow digunakan untuk menganalisis pemenuhan aktualisasi diri Unyil. Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan aktualisasi diri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode menonton, mentranskripsi, dan mencatat. Kemudian data-data dalam penelitian ini dikaitkan dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow Hasil penelitian ini adalah Unyil memiliki kepribadian yang baik dengan mau menolong orang, berkelakuan baik sesuai norma-norma, kompetitif, dan tidak mementingkan dirinya sendiri. Namun, di waktu tertentu Unyil terkadang egois dan mengejek temannya. Unyil dapat memenuhi sebagian besar kebutuhannya sehingga dapat memenuhi aktualisasi dirinya. Kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi Unyil tidak semua karena faktor kesalahannya.

Kata kunci: Unyil, kepribadian, aktualisasi diri

1. Pendahuluan

Unyil adalah acara film seri boneka anak yang tayang pertama kali di TVRI pada 5 April 1981. Unyil berasal dari kata mungil yang memiliki arti kecil. Acara Unyil di produksi oleh PFN yang berfokus pada Unyil seorang anak dengan usia Sekolah Dasar bersama teman-temannya di Desa Sukamaju. Unyil menjadi ikon cerita anak-anak di Indonesia. Terdapat unsur-unsur

dalam acara Unyil yang ditirukan oleh anak-anak saat bermain, seperti “hompimpah alaiyum gambreng”.

Acara Unyil dalam pertelevisian Indonesia mengalami pasang surut hingga diadaptasi menjadi animasi Petualangan Si Unyil. Animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk suatu gerakan. Salah satu keunggulan animasi dibanding media lain seperti gambar statis atau teks adalah kemampuannya untuk menjelaskan perubahan keadaan tiap waktu. Hal ini terutama sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian (Utami, 2011). Animasi Petualangan Si Unyil merupakan animasi dengan jenis 3D karena karakternya tampak seperti hidup dan tidak terlihat datar (Purnama, 2013). Petualangan Si Unyil di produksi oleh PFN dan diluncurkan pada 30 Maret 2017 bertepatan dengan Hari Film Nasional. Animasi Petualangan Si Unyil dapat ditonton melalui situs berbagai video yaitu Vidio.com.

Tokoh dalam Petualangan Si Unyil menggunakan tokoh lama berdasarkan Si Unyil versi boneka dengan beberapa penambahan tokoh. Tokoh merupakan gambaran sebagai manusia biasa yang memiliki kepribadian sesuai dengan dari pengarang (Rokhmansyah, 2018). Unyil digambarkan memiliki kepribadian yang baik, cerdas, dan mudah bergaul. Hal ini bertujuan untuk memberikan tontonan yang tidak hanya menghibur bagi anak-anak tetapi juga tuntunan yang mendidik. Penggambaran Unyil yang memiliki kepribadian sebagai anak yang baik sesuai dengan rencana awal Unyil sebagai tokoh yang dapat diteladani oleh anak-anak (Imanda, 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian dan aktualisasi diri tokoh Unyil yang menjadi tokoh utama di dalam animasi Petualangan Si Unyil. Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia untuk menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-belah dalam setiap fungsi-fungsinya (Abraham, 2018). Kepribadian dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk menggambarkan: (1) identitas atau jati diri seseorang, (2) kesan umum seseorang terhadap dirinya sendiri atau orang lain, dan (3) menunjukkan fungsi-fungsi kepribadian yang bermasalah atau sehat (Setyorini, 2017).

Freud membedakan tiga sistem dalam hidup psikis: id, ego, dan superego. Dalam peristilahan psikoanalisis, tiga faktor ini dikenal juga sebagai tiga “instansi” yang menandai hidup psikis (Bertens, 2006). Id adalah lapisan psikis yang paling mendasar yang terdapat naluri bawaan. Id menjadi bahan dasar bagi pembentukan hidup psikis lebih lanjut. Id di suatu waktu sesekali tidak mendapat pengaruh oleh kontrol yang dilakukan pihak ego. Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan, di mana prinsip kesenangan masih memiliki kuasa. Prinsip kenikmatan id diproses melalui dua cara, yaitu dengan proses tindak refleks dan proses premier.

Ego menurut Freud terbentuk dengan diferensiasi dari id karena memiliki kontak dengan dunia luar. Aktivitas ego bersifat sadar, pra sadar ataupun tidak sadar. Sebagian besar aktivitas ego bersifat sadar. Aktivitas prasadar yang dilakukan oleh ego dikemukakan oleh fungsi ingatan. Aktivitas tidak sadar ego dilakukan dengan mekanisme-mekanisme pertahanan. Tugas ego adalah mempertahankan kepribadiannya sendiri dan menjamin adaptasi yang dilakukan dengan lingkungan sekitar, memecahkan konflik-konflik dengan realitas dan keinginan yang tidak cocok antara satu dengan yang lain.

Superego terbentuk dari internalisasi, yaitu perintah-perintah atau larangan-larangan yang berasal dari pihak luar khususnya dari orang tua. Dengan kata lain, superego merupakan

adalah hasil buah hasil proses internalisasi, sejauh mana jenis larangan atau perintah yang tadinya dianggap menjadi sesuatu yang asing bagi subjek, pada akhirnya akan dianggap sesuatu yang berasal dari subjek itu sendiri. Superego merupakan dasar hati nurani dan moral. Aktivitas superego menyatakan diri dalam konflik ego yang dirasakan dalam emosi-emosi seperti rasa bersalah, rasa menyesal, dan lain sebagainya. Sikap-sikap seperti observasi diri, kritik, dan inhibisi berasal dari superego.

Orang-orang yang mampu untuk mengaktualisasikan diri dalam pandangan Maslow tergantung dari pengalaman-pengalaman yang di dapat saat anak-anak (Sejati, 2019). Maslow membagi hierarki kebutuhan manusia menjadi 5 tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan aktualisasi diri (Maslow, 1984). Sebelum dapat mencapai aktualisasi diri, kebutuhan-kebutuhan sebelumnya harus terpenuhi terlebih dahulu.

Kebutuhan fisiologis, kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan papan adalah wujud nyata dari kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis memiliki sifat homeostatik, yaitu berusaha untuk menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik. Kebutuhan fisiologis dianggap kebutuhan paling mendasar karena setiap orang memerlukannya secara terus menerus dari awal hingga akhir hidupnya. Karakteristik dari kebutuhan fisiologis adalah akan secara berkala muncul terus menerus.

Kebutuhan akan keamanan, kebutuhan ini tidak hanya diartikan sebagai keamanan secara fisik, tetapi juga keamanan yang berkaitan dengan aspek fisiologis. Kebutuhan keamanan adalah mempertahankan kehidupan dalam jangka waktu yang panjang. Kebutuhan akan keamanan mencakup kebutuhan akan hukum, rasa tentram, dan keteraturan.

Kebutuhan sosial, manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial sehingga membutuhkan antar sesama manusia. Manusia didalam kehidupan organisasional memiliki banyak kebutuhan yang berkaitan dengan penghargaan atas harkat dan martabatnya serta pengakuan terhadap keberadaan seseorang. Kebutuhan sosial mencakup kebutuhan kasih sayang, diterima, persahabatan, dan rasa saling memiliki.

Kebutuhan harga diri, semua orang perlu mendapatkan pengakuan dari orang lain atas statusnya dan keberadaan. Hal ini membuat orang memerlukan harga diri di dalam dirinya. Terdapat dua jenis harga diri, yaitu mendapatkan penghargaan dari orang lain dan menghargai diri sendiri.

Aktualisasi diri, setelah semua kebutuhan telah berhasil dipenuhi, muncul kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk mendapatkan sebuah kepuasan, menyadari semua potensi diri yang dimiliki, melakukan apa saja yang dapat dilakukan, menjadi kreatif, dan bebas mencapai puncak prestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki. Aktualisasi diri tidak akan melibatkan keseimbangan, tetapi akan melibatkan keinginan karena untuk memenuhi potensi sehingga menjadi semua yang bisa dilakukan.

Berdasarkan pengamatan, sejauh ini tulisan yang secara khusus mengkaji mengenai kepribadian dan aktualisasi tokoh Unyil di dalam animasi Petualangan Si Unyil belum ada. Terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai kepribadian dan aktualisasi diri tokoh. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kartika Nurul Nugrahini pada tahun 2014 dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama

dalam Novel *Supernova Episode Partikel Karya Dewi Lestari* (Tinjauan Psikologi Sastra). Hasil dalam penelitian tersebut adalah tokoh Zarah sebagai tokoh utama memiliki kepribadian cerdas, pemberontak, dan keras kepala. Aktualisasi diri pada tokoh Zarah dalam novel *Partikel karya Dewi*, yaitu ingin untuk menemui ayahnya dan menjadi fotografer profesional.

Kedua, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata: Kajian Psikoanalisis*. Penelitian ini disusun oleh Abel Hakimi Yarta yang dilakukan pada 2012 dari Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian tersebut adalah Ikal memiliki keinginan ayahnya untuk menjadi pemain sepak bola.

Ketiga, penelitian dengan judul *Aktualisasi Diri Tokoh dalam Novel peREmpuan Karya Maman Suherman: Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow* yang dilakukan oleh Hasmiati (2018), mahasiswa dari Universitas Negeri Makassar pada 2018. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tokoh di dalam novel *peREmpuan*, yaitu Melur, Sekar, dan Herman adalah dapat memenuhi kebutuhan pencapaian aktualisasi diri dan mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Kepribadian Dan Aktualisasi Diri Tokoh Si Unyil dalam Serial Animasi Petualangan Si Unyil*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian dan aktualisasi diri tokoh Unyil yang menjadi tokoh utama di dalam animasi *Petualangan Si Unyil*. Manfaat penelitian ini adalah dapat mengetahui kepribadian dan proses pemenuhan aktualisasi diri tokoh Unyil yang dijadikan panutan oleh masyarakat terutama anak-anak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian dan aktualisasi diri Unyil dalam animasi *Petualangan Si Unyil* episode 1-12. Berdasarkan tujuan tersebut, maka jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Pada model deskriptif kualitatif terdapat langkah-langkah yang perlu dilalui sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data.

Data penelitian ini berupa kepribadian dan aktualisasi diri Unyil dalam animasi *Petualangan Si Unyil* episode 1-12. Data penelitian ini dalam bentuk transkripsi dialog berupa kata, frasa, klausa atau kalimat, dan peristiwa yang terkait dengan kepribadian dan aktualisasi diri Unyil dalam animasi *Petualangan Si Unyil* episode 1-12. Sumber data dalam penelitian ini adalah animasi *Petualangan Si Unyil* produksi Produksi Film Negara (PFN).

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri atau human instrument. Untuk memudahkan penelitian, peneliti menggunakan kartu data. Kartu data digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat tentang kepribadian dan usaha aktualisasi diri tokoh Unyil dalam animasi *Petualangan Si Unyil*. Peneliti terjun langsung untuk mengumpulkan data berdasarkan variabel-variabel yang dimaksud.

Analisis data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan kepribadian dan aktualisasi diri Unyil dalam animasi *Petualangan Si Unyil* episode 1-12. Langkah-langkah yang dilakukan adalah, peneliti mendeskripsikan kepribadian dan aktualisasi diri Unyil dalam *Petualangan Si Unyil*. Data yang telah diperoleh dideskripsikan secara singkat untuk kemudian dijabarkan secara jelas. Dari

pemahaman yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan, peneliti menghubungkan keterkaitan antara kepribadian dan aktualisasi diri dengan teori yang digunakan. Langkah terakhir yang digunakan adalah menarik kesimpulan setelah dilakukan pembahasan secara menyeluruh.

3. Hasil dan Pembahasan

Kepribadian dalam teori Sigmund Freud dibagi menjadi tiga, yaitu id, ego, dan superego. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disajikan tabel kepribadian Unyil dalam Petualangan Si Unyil sebagai berikut.

Tabel 1. Akumulasi Kepribadian Unyil dalam *Petualangan Si Unyil* Berdasarkan Psikoanalisis Sigmund Freud

Aspek	Varian	Konteks Cerita	
Id	Cerdas	Unyil dapat memberikan saran atau solusi kepada orang yang sedang mengalami sebuah masalah.	
		Unyil memiliki kemampuan berpikir kreatif, logis, dan jangka panjang terhadap sesuatu hal.	
		Unyil memiliki ingatan yang baik terhadap sesuatu yang pernah ditonton.	
Ego	Kompetitif	Unyil tidak mau kalah dengan orang lain terutama dengan temannya.	
	Mengejek	Unyil mengejek bentuk badan dari temannya.	
	Mementingkan orang lain	Unyil membantu orang lain yang memerlukan bantuan walaupun dirinya sendiri juga memiliki kepentingan.	
	Mementingkan diri sendiri	Unyil memilih bermain dengan temannya daripada dengan adiknya.	
Superego	Keras kepala	Unyil keukeuh terhadap pendirian dan pendapatnya.	
	Moral	Melawan rasa takut	Unyil melawan rasa takutnya sendiri dalam situasi mendesak.
		Sosial	Unyil membantu orang di sekitarnya yang memerlukan bantuan.
			Unyil berhubungan baik dengan adiknya dalam lingkup sosial terkecilnya
Unyil langsung bertindak apabila ada orang yang membutuhkan pertolongan.			
Moral	Unyil bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuatnya.		
	Unyil melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang ada di masyarakat.		
		Unyil berperilaku sesuai dengan norma-norma di masyarakat.	
		Unyil merupakan anak yang menjunjung tinggi kejujuran.	

Pemenuhan aktualisasi diri dalam teori Abraham Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan aktualisasi diri. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disajikan tabel aktualisasi diri Unyil dalam Petualangan Si Unyil sebagai berikut.

Tabel 2. Akumulasi Aktualisasi Diri Unyil dalam *Petualangan Si Unyil* Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Aspek	Varian	Konteks Cerita
Kebutuhan Fisiologis	Pangan	Unyil memakan makanan atau cemilan yang didapat dari pemberian orang lain.
	Papan	Unyil bertempat tinggal di rumah yang layak untuk dihuni lengkap dengan perabotannya.
	Fisik	Unyil mengistirahatkan badan dan memulihkan tenaganya dengan tidur.
Kebutuhan Akan Keamanan	Meminta bantuan orang lain	Unyil berteriak meminta pertolongan di kondisi yang mendesak dan darurat.
	Menghindari ketakutan dan kecemasan	Unyil berusaha untuk melakukan sesuatu untuk menghilangkan rasa takut dan cemas dalam dirinya.
	Mencegah terjadinya masalah	Unyil melakukan tindakan agar dirinya terhindar dari masalah yang bisa mendera dirinya.
Kebutuhan Sosial	Dipercaya orang lain	Unyil mendapat kepercayaan dari orang lain untuk melakukan sesuatu atas perintah seseorang.
	Diterima orang lain	Unyil bermain bersama dengan teman-temannya dan bersosialisasi dengan orang di sekitarnya.
Kebutuhan Harga Diri	Menghargai diri sendiri	Unyil mengapresiasi pencapaian yang diraih dirinya sendiri.
	Penghargaan dari orang lain	Unyil memenangkan perlombaan yang diikutinya. Unyil mendapatkan apresiasi dari pencapaian yang diraihinya.
Aktualisasi Diri	Potensi kreativitas	Unyil berusaha memenuhi aktualisasi dirinya menggunakan kreativitas yang dimilikinya.
	Potensi prestasi diri	Unyil berusaha memenuhi aktualisasi dirinya dengan prestasi yang diraihinya.

Tokoh Unyil dalam serial animasi *Petualangan Si Unyil* sangat penting untuk dianalisis kepribadian dan aktualisasi diri dalam sebuah cerita. Hal ini karena masih sedikit penelitian yang membahas mengenai kepribadian dan aktualisasi diri tokoh anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti telah menganalisis kepribadian dan aktualisasi diri tokoh Unyil dalam serial animasi *Petualangan Si Unyil* sebagai berikut.

Kepribadian Unyil dalam Petualangan Si Unyil

Id

1) Cerdas

Unyil merupakan anak yang tergolong cerdas. Menggunakan intelegensi yang dimilikinya, Unyil dapat membantu orang lain dalam memecahkan suatu masalah. Intelegensi merupakan kemampuan yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau beradaptasi dengan lingkungannya (Woolfoolk dalam Yusuf, 2014). Inteligensi yang dimiliki Unyil untuk memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan ditunjukkan dalam episode Penjaga Tebu, Teman Baru, Sim Salabim, Belajar Mengemudi, dan Super Cuplis.

Episode Penjaga Tebu, kebun tebu yang dijaga Pak Ogah dimasuki oleh maling. Unyil memberikan saran kepada Pak Ogah untuk membuat jebakan guna menangkap pencuri dan membantu membuat jembatan. Episode Teman Baru, teman-teman Unyil sedang beradu

argumen untuk berebut menjadi komandan saat bermain. Unyil memberikan usulan untuk diadakan lomba lari dan yang menjadi pemenang berhak menjadi komandan. Episode Simsalabim, centong Mbok Bariah rusak karena terjatuh. Unyil mengusulkan untuk memperbaiki menggunakan lem tetapi tidak menggunakan lem serbaguna karena baunya yang menyengat. Episode Belajar Mengemudi, Pak Ogah ingin bisa mengemudi agar dapat melamar pekerjaan. Unyil mengusulkan Pak Ogah untuk belajar mengemudi dengan menggunakan gerobak Pak Ableh yang dimodifikasi. Episode Super Cuplis, Cuplis tidak bisa menolong orang karena dianggap masih kecil. Unyil memberikan saran kepada Cuplis untuk menggunakan topeng seperti pahlawan super di komik agar dapat menolong orang. Hal yang dilakukan Unyil dengan membantu orang lain merupakan kecerdasan interpersonal karena peka terhadap perasaan, watak, motivasi, dan temperamen yang dimiliki oleh orang lain (Lalujan, Krismayani, & Manajang, 2019).

Kecerdasan Unyil dapat dilihat dari kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya. Kreativitas Unyil muncul karena proses brainstorming dengan anak-anak diajak untuk terlibat dalam pemunculan ide-ide kreatif (Santrock, 2007). Episode Detektif Cilik, Unyil mengajak teman-temannya untuk bermain menjadi detektif. Ide tersebut muncul dari film mengenai detektif yang ditonton. Episode Rumah Kardus, Unyil ingin membuat rumah dari bahan kardus bekas. Keinginan Unyil untuk membuat rumah dari kardus bekas muncul saat melihat kardus yang sedang ditata oleh Pak Ableh.

Selain dapat berpikir kreatif, Unyil memiliki kemampuan untuk berpikir cepat. Episode Pelatih Kambing, Unyil berusaha untuk mengarahkan Cipluk dalam perlombaan hewan pintar. Unyil berusaha dengan menggunakan badannya seperti hewan banteng. Hal yang dilakukan Unyil merupakan jenis kecerdasan kinestetik badani karena menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan (Lalujan et al, 2019). Episode Aku Yang Benar, Unyil dan Ucrit berhasil menemukan pisang berbiji. Unyil berinisiatif untuk membuat alat dari barang yang dibawa Ucrit agar dapat mengambil pisang. Tindakan Unyil dengan membuat alat dari barang yang dibawa Ucrit merupakan kecerdasan intrapersonal karena kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertindak secara adaptif (Lalujan et al, 2019). Setelah berhasil mengambil pisang berbiji, Unyil mengusulkan untuk diambil sekalian pohonnya agar dapat ditanam kembali. Usulan Unyil untuk mengambil pohon pisang merupakan bentuk kecerdasan naturalis karena mengerti flora dan fauna dengan baik (Lalujan et al, 2019).

Kecerdasan Unyil dapat dilihat dari daya ingat yang dimilikinya. Memori anak-anak layaknya orang dewasa, bersifat konstruktif dan rekonstruktif (Santrock, 2007). Episode Simsalabim, Unyil dan teman-temannya gagal memperbaiki centong Mbok Bariah dengan menggunakan lem. Unyil kemudian mengusulkan dengan menggunakan sulap dan mengingat gerakan tersebut. Unyil kemudian merekonstruksi gerakan sulap tersebut dalam usahanya untuk memperbaiki centong Mbok Bariah.

2) Kompetitif

Setiap orang dengan gaya kepribadian berambisi merupakan orang yang benar-benar memiliki ambisi penuh terhadap suatu hal. Orang tersebut akan senang hati menyambut baik tantangan dan berkompetisi (Sjarkawi, 2006). Episode Lomba Lari dan Jagoan Silat, Unyil berkompetisi dengan Endut. Unyil berkompetisi dengan Endut untuk menjadi pemenang lomba lari dan menjadi jagoan silat. Unyil dengan sengaja ingin berkompetisi dengan Endut karena merasa tidak mau kalah.

3) Mengejek

Unyil mengejek Endut yang memiliki badan gempal bahwa tidak akan bisa berlari. Unyil mengejek Endut saat sedang melihat poster perlombaan lomba lari di Desa Sukamaju. Tindakan Unyil kepada Endut merupakan bentuk perundungan. Perundungan yang dilakukan Unyil kepada Endut adalah perundungan verbal karena karena menggunakan makian atau mengolok-olok korbannya yang biasanya dinilai dari kemampuan fisiknya (Suciartini & Sumartini, 2019).

Ego

1) Mementingkan Kepentingan Orang Lain

Anak-anak perlu untuk mendapat kesempatan dan dorongan untuk belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain (Rohayati, 2013). Ego Unyil untuk membantu orang lain muncul dalam episode Lomba Lari, Pelatih Kambing, Sim Salabim, Super Cuplis, dan Belajar Mengemudi. Episode Lomba Lari, Unyil mau menjaga Belang saat dirinya sedang berlatih lari sebagai persiapan mengikuti perlombaan. Episode Pelatih Kambing, Unyil menerima tawaran untuk menjadi pelatih kambing agar mendapat bola sehingga dapat bermain sepak bola kembali dengan teman-temannya. Episode Sim Salabim, Unyil membantu Cuplis memperbaiki centong Mbok Bariah walaupun dirinya tidak terlibat dalam kejadian tersebut. Episode Belajar Mengemudi, Unyil menolong Pak Ogah untuk belajar mengemudi ketika dirinya sedang bermain mobil-mobil dari kulit jeruk. Episode Super Cuplis, Unyil membantu Cuplis agar dapat menolong orang dengan meminjamkan topeng miliknya.

2) Mementingkan Kepentingan Sendiri

Unyil dapat bertindak egois dan mementingkan kepentingannya sendiri. Unyil memilih untuk bermain sendiri daripada bermain bersama Kinoi dalam episode Rumah Kardus dan Mencari Harta Karun. Unyil memilih bermain sendiri karena tidak suka dengan Kinoi yang mengganggunya bermain. Respon yang ditunjukkan Unyil atas tindakan Kinoi merupakan perilaku negativisme. Perilaku negativisme adalah perlawanan terhadap pihak lain untuk berperilaku tertentu (Rohayati, 2013). Hal inilah yang menyebabkan munculnya sikap egois Unyil dengan mementingkan kepentingannya sendiri.

3) Keras Kepala

Unyil memiliki sifat keras kepala dengan tetap tidak mau mengikuti arahan orang yang lebih tua dan keukeuh terhadap pendapatnya. Unyil dalam episode Penjaga Tebu tidak mau mengikuti arahan Pak Ogah untuk pulang. Unyil ingin tetap membantu Pak Ogah untuk menangkap pencuri tebu. Episode Jagoan Silat, Unyil keukeuh terhadap lamanya waktu Babah Liong pergi. Unyil berpendapat bahwa Babah Liong pergi dengan waktu yang lama. Sedangkan Melanie berpendapat Babah Liong hanya pergi sebentar. Sifat keras kepala Unyil muncul disebabkan egosentrisme karena perbedaan perspektif milik sendiri dengan orang lain (Novitasari, 2020).

4) Melawan Rasa Takut

Unyil mengalami suatu kondisi yang membuatnya takut. Episode Teman Baru, Unyil mampu untuk menyeberangi jembatan walaupun sebelumnya diselimuti rasa takut. Episode Aku Yang Benar, Unyil yang sedang mencari pisang berbiji di hutan mendapat gangguan dari Cuplis. Unyil berusaha untuk tetap tenang dan berpikiran positif. Hal yang dilakukan Unyil merupakan bentuk stabilitas emosional dengan menunjukkan kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan lingkungan (Yusuf, 2014).

Superego

1) Sosial

Tidak ada seorang manusia yang hidup tanpa adanya peran dari manusia lain. Manusia selain memenuhi kebutuhannya sendiri juga membutuhkan aktivitas sosial dengan manusia lainnya. Hubungan ini dapat terjalin dengan manusia yang sudah saling mengenal atau baru bertemu pertama kali (Hantono & Pramitasari, 2018). Unyil dalam Petualangan Si Unyil menunjukkan hubungan dengan orang lain. Unyil membantu Pak Ogah untuk belajar mengemudi dalam episode Belajar Mengemudi dan menangkap pencuri tebu dalam episode Penjaga Tebu. Unyil membantu Meneer Peter dalam episode Super Cuplis. Unyil juga membantu teman-temannya. Unyil membantu Endut dalam episode Detektif Cilik, membantu Usro menyeberangi jembatan dalam episode Teman Baru, dan menemani Ucrit pergi ke hutan dalam episode Aku Yang Benar. Selain itu, Unyil membantu orang di lingkup keluarganya dengan membantu Kinoi membuat mainan dalam episode Rumah Kardus. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam satu keluarga manusia perlu berkomunikasi dengan orang tua maupun kakak adik (Listia, 2015). Unyil menunjukkan hubungan sosial dengan adiknya dengan membantu membuat pesawat terbang dari kertas lipat.

2) Moral

Unyil berperilaku sesuai moralitas dengan segala sesuatu yang berurusan dengan etika atau sopan santun (Sjarkawi, 2006). Unyil takut dimarahi karena pulang bermain hingga malam hari dalam episode Penjaga Tebu. Unyil juga melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang, yaitu mengucapkan terima kasih setelah mendapat pertolongan. Unyil mengucapkan terima kasih kepada Melanie dalam episode Mencari Harta Karun dan Lena dalam episode Teman Baru. Ketika melakukan kesalahan Unyil juga berani untuk bertanggung jawab. Unyil mengetahui hal yang salah atau benar, larangan, dan baik atau buruk. Unyil bertanggung jawab dengan menjadi pelatih kambing untuk mendapatkan bola dalam episode Pelatih Kambing dan membersihkan dagangan Mbok Bariah dalam episode Lomba Lari. Selain itu, Unyil merupakan anak yang menjunjung nilai-nilai kejujuran. Bagi anak-anak kejujuran adalah segalanya dan memerlukan keberanian untuk mengungkapkannya (Inten, 2017). Episode Jagoan Silat, Unyil mengakui bahwa dirinya bukan jagoan silat dan hanya memperagakan gerakan silat dari komik. Sedangkan dalam episode Simsalabim, Unyil ingin mengatakan bahwa sebenarnya centong Mbok Bariah telah rusak dan tidak menutupi kejadian yang sebenarnya.

Aktualisasi Diri Unyil dalam Petualangan Si Unyil

Kebutuhan Fisiologis

1) Pangan

Kebutuhan pangan Unyil terpenuhi dengan mendapat makanan yang diberikan oleh orang lain. Unyil dalam episode Penjaga Tebu mendapat tebu setelah berhasil membantu Pak Ogah menangkap pencuri tebu. Sedangkan dalam episode Super Cuplis Unyil mendapat es krim dari Meneer Peter setelah membantu mengeluarkan Belang yang terjebak dalam gorong-gorong. Unyil memakan makanan yang diberikan kepadanya untuk memenuhi kebutuhan energi dan berbagai zat yang dibutuhkan oleh tubuh (Sudiarta, 2018).

2) Papan

Unyil bertempat tinggal di rumah yang layak untuk dihuni dengan dilengkapi perabotan seperti bale-bale di depan rumahnya. Unyil dapat memenuhi kebutuhan tempat tinggalnya

melalui orang tuanya yang menyediakan rumah yang layak untuk dihuni. Penggambaran rumah Unyil muncul dalam episode *Rumah Kardus*, *Detektif Cilik*, *Aku Yang Benar*, dan *Mencari Harta Karun*. Fungsi rumah Unyil selain untuk bertahan diri, namun juga berfungsi untuk bertempat tinggal dengan keluarga (Lovita, 2018). Unyil dalam *Petualangan Si Unyil* ditunjukkan tinggal di rumah tersebut bersama adiknya, Kinoi.

3) Istirahat

Unyil dalam *Petualangan Si Unyil* juga memerlukan istirahat. Unyil yang sedang beristirahat muncul dalam episode *Pelatih Kambing*. Istirahat yang dilakukan oleh Unyil dengan tidur. Aktivitas Unyil yang tidur ditunjukkan dengan Unyil yang bangun kesiangan saat hari perlombaan hewan pintar. Unyil bangun kesiangan sehingga datang terlambat pada saat perlombaan hewan pintar di Desa Sukamaju. Tujuan Unyil tidur adalah untuk membuat tubuh berfungsi secara maksimal dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan optimal (Novitasari, 2018). Unyil beristirahat agar dapat tampil maksimal dalam perlombaan hewan pintar di Desa Sukamaju sehingga mendapatkan kemenangan.

Kebutuhan akan Keamanan

1) Meminta Bantuan Orang Lain

Unyil dalam episode *Penjaga Tebu* dan *Teman Baru* mengalami yang membuatnya dalam kondisi yang berbahaya. Unyil berteriak meminta pertolongan karena terjebak di dalam jebakan dan jatuh dari sungai. Untuk keluar dari kondisi tersebut, Unyil berteriak meminta pertolongan agar ada orang yang menolong dirinya. Tindakan yang dilakukan Unyil dengan berteriak meminta tolong merupakan tindakan instrumental karena ditujukan untuk pada pencapaian rasional dan diupayakan sendiri oleh yang bersangkutan (Muhlis, 2016). Tujuan yang diinginkan oleh Unyil adalah selamat dari kondisi berbahaya yang dialaminya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Unyil berusaha berteriak meminta tolong agar ada orang yang dapat menyelamatkannya.

2) Menghindari Ketakutan dan Kecemasan

Unyil mengalami kondisi yang membuatnya takut dan cemas. Kejadian ini dialami Unyil dalam episode *Detektif Cilik*, *Aku Yang Benar*, *Jagoan Silat*, *Pelatih Kambing*, dan *Mencari Harta Karun*. Rasa cemas disebabkan oleh bahaya yang mengancam, rasa bersalah, dan penyakit (Rochman, 2010). Rasa cemas yang dialami oleh Unyil disebabkan akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Hal yang membuat Unyil takut terdapat dalam episode *Detektif Cilik*, *Aku Yang Benar*, dan *Pelatih Kambing*. Unyil juga mengalami rasa cemas karena merasa memiliki kesalahan setelah melakukan hal-hal yang berlawanan dengan hati nurani. Hal ini terdapat dalam episode *Jagoan Silat* dan *Mencari Harta Karun*. Unyil melakukan pertahanan diri untuk menghilangkan rasa cemas dan takutnya, yaitu dengan penyangkalan dan rasionalisasi diri. Unyil melakukan rasionalisasi dengan melakukan hal yang utama dan meninggalkan tindakan yang dianggap tidak penting (Mauludya, Sumartini, & Mulyono, 2018).

3) Mencegah Terjadinya Suatu Masalah

Unyil berusaha untuk tidak menimbulkan tindakan yang menyebabkan terjadinya sebuah masalah. Hal ini muncul dalam episode *Lomba Lari*, *Belajar Mengemudi*, *Rumah Kardus*, *Super Cuplis*, dan *Sim Salabim*. Tindakan yang dilakukan Unyil dengan melakukan tindakan preventif. Menurut KBBI, tindakan preventif adalah suatu tindakan yang bersifat mencegah agar tidak terjadi apa-apa. Tindakan preventif yang dilakukan Unyil, yaitu pulang ke rumah ketika hujan, berusaha menangkap Belang yang kabur, meminta Pak Ogah beristirahat setelah

terjatuh, tidak memaksakan masuk ke gorong-gorong saat menolong Belang, dan tidak menggunakan lem serbaguna saat memperbaiki centong Mbok Bariah agar tidak menimbulkan bau yang menyengat.

Kebutuhan Sosial

1) Dipercaya Orang Lain

Unyil dalam *Petualangan Si Unyil* menjadi orang yang dapat dipercaya. Kepercayaan yang di dapat dimulai dari pribadi yang dapat dipercaya, pertemanan, organisasi, pasar, dan masyarakat global (Tirtawinata, 2013). Kepercayaan yang beroperasi dalam diri Unyil adalah menjadi orang yang dapat dipercaya dan berlanjut ke pertemanan. Unyil dipercaya Pak Ogah yang ada keperluan mendadak untuk menjaga Belang dalam episode *Lomba Lari*. Elemen terpenting untuk mendapat sebuah kepercayaan adalah kredibilitas (Tirtawinata, 2013). Kredibilitas Unyil ditunjukkan saat membantu menyelesaikan permasalahan orang lain. Kredibilitas Unyil muncul saat membantu Pak Ogah dalam episode *Penjaga Tebu* dan *Belajar Mengemudi*, membantu Cuplis dalam episode *Simsalabim* dan *Super Cuplis*, dan membantu Endut dalam episode *Detektif Cilik*.

2) Diterima di Lingkungannya

Unyil menjadi anak yang dapat diterima di lingkungan sekitarnya. Penyebab Unyil dapat diterima di lingkungannya karena Unyil merupakan anak yang ekstrovert. orang Ekstrovert adalah orang yang memiliki sifat positif kepada masyarakat, memiliki hati yang terbuka, mudah bergaul, dan memiliki hubungan yang lancar dengan orang lain (Kurniawan, 2016). Unyil menunjukkan menjadi orang yang ekstrovert dengan mendapat ajakan atau bermain dengan teman-temannya. hal ini muncul dalam episode *Pelatih Kambing*, *Aku Yang Benar*, *Jagoan Silat*, *Teman Baru*, dan *Mencari Harta Karun*. Selain bermain dengan teman-temannya, Unyil juga memiliki hubungan yang baik dengan orang yang lebih tua dalam episode *Rumah Kardus*.

Kebutuhan Harga Diri

1) Menghargai Diri Sendiri

Unyil menghargai dirinya sendiri dengan memberikan reward atas keberhasilan yang diraihinya. Jenis penghargaan yang diberikan Unyil kepada dirinya sendiri adalah penghargaan psikis. Penghargaan psikis adalah penghargaan yang berasal dari dalam diri seseorang. Penghargaan psikis berkaitan dengan kepuasan diri (*self satisfaction*), harga diri (*self esteem*), dan rasa bangga atas hasil yang dicapai (Mahsun, 2006). Penghargaan yang diberikan kepada Unyil terhadap dirinya sendiri dengan berteriak-teriak kegirangan dan memberikan pujian atas keberhasilannya sendiri. Hal ini terdapat dalam episode *Aku Yang Benar*, *Teman Baru*, dan *Detektif Cilik*.

2) Mendapat Penghargaan dari Orang Lain

Unyil mendapat penghargaan dari orang lain atas pencapaian yang diraihinya. Penghargaan yang didapat Unyil dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan (Djamarah, 2008). Unyil mendapat pujian dalam episode *Jagoan Silat*, *Lomba Lari*, *Detektif Cilik*, dan *Mencari Harta Karun*. Pujian diberikan kepada Unyil karena memenangkan lomba lari, menjadi jagoan silat, menemukan mainan Endut, dan anak yang hadir paling awal saat bermain. Bentuk penghormatan yang diberikan kepada Unyil adalah semacam penobatan. Unyil dinobatkan sebagai pemenang

perlombaan dalam episode *Pelatih Kambing* dan *Lomba Lari*. Unyil juga mendapat hadiah atas pencapaian yang diraihinya. Unyil mendapat hadiah dari Pak Ogah dalam episode *Penjaga Tebu* dan *Pelatih Kambing* serta dari Meneer Peter dalam episode *Super Cuplis*. Untuk menghargai usahanya, Unyil mendapat tanda penghargaan sebagai bentuk simbolis. Unyil mendapatkan tanda penghargaan dengan diberikan ucapan terima kasih dalam episode *Rumah Kardus* dan *Pelatih Kambing*.

Aktualisasi Diri

1) Potensi Kreativitas

Unyil dalam *Petualangan Si Unyil* memiliki potensi Kreativitas sehingga dapat mencapai potensi dirinya. Kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Sejak lahir seorang individu sudah memperlihatkan kecenderungan untuk mengaktualisasikan dirinya (Prasetyo, 2012). Potensi kreativitas yang dimiliki Unyil digunakan untuk memenuhi aktualisasi dirinya. Kreativitas diartikan sebagai hal yang menghasilkan produk atau barang yang dianggap baru (Musfiroh, 2014). Unyil menggunakan potensi kreativitasnya dengan menghasilkan produk dengan membuat jebakan dalam episode *Penjaga Tebu*, membuat rumah dari kardus bekas dalam episode *Rumah Kardus*, dan memodifikasi gerobak Pak Ableh dalam episode *Belajar Mengemudi*. Selain kreativitas yang menghasilkan produk, Unyil menggunakan kreativitas dengan konsep secara proses. Unyil mencari mobil mainan Endut layak menjadi detektif dalam episode *Detektif Cilik* dan mengusulkan Cuplis untuk berdandan seperti pahlawan super dalam episode *Super Cuplis*.

2) Potensi Prestasi

Unyil memenuhi aktualisasi dirinya dengan menggunakan potensi prestasi yang diraihinya. Prestasi adalah sebuah keberhasilan yang diraih seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program (Muhibbin Syah, 2010). Unyil berhasil meraih prestasi yang membuatnya dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya. Prestasi yang diraih Unyil, yaitu prestasi olahraga, prestasi kerja, prestasi kesenian, dan prestasi lingkungan. Prestasi olahraga adalah serangkaian penilaian dengan melakukan berbagai usaha dalam bidang olahraga (Saputra, 2016). Prestasi olahraga Unyil terdapat dalam episode *Lomba Lari* dengan menjadi juara kedua lomba lari. Unyil mendapat prestasi pertunjukkan karena menampilkan sajian pentas seni yang ditunjukkan di depan khalayak umum (Bahri, 2015). Episode *Pelatih Kambing*, Unyil meraih prestasi kesenian dengan menjadi pemenang lomba hewan pintar. Tetapi, Unyil tidak dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya dalam episode *Jagoan Silat* karena hanya bisa memperagakan gerakan silat dari komik. Pencak silat adalah kesenian bela diri asli dari Indonesia (Kumaidah, 2012). Prestasi kerja yang diraih Unyil terdapat dalam episode *Mencari Harta Karun*, *Teman Baru*, dan *Sim Salabim*. Pekerjaan yang dilakukan Unyil adalah mencari Kinoi serta Lena dan memperbaiki centong Mbok Bariah. Tetapi, Unyil tidak dapat memenuhi aktualisasi dirinya dengan bekerja dalam episode *Simsalabim*. Unyil meraih prestasi lingkungan hidup dengan berhasil menemukan pisang berbiji dan berencana untuk menanam kembali pohon pisang tersebut dalam episode *Aku Yang Benar*.

4. Simpulan

Kepribadian Unyil dalam animasi *Petualangan Si Unyil* dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Psikoanalisis Sigmund Freud terdiri dari tiga aspek, yaitu id, ego, dan superego. Aspek id yang menonjol dalam diri Unyil adalah kecerdasannya yang dapat

dilihat dari segi kreativitas, pola berpikir, dan daya ingat yang dimiliki Unyil. Selain itu, Unyil memiliki kepribadian yang kurang baik untuk dicontoh anak-anak, yaitu mengejek bentuk tubuh dari temannya. Aspek ego yang terdapat dalam diri Unyil adalah anak yang tidak selalu mementingkan orang lain. Unyil dapat memprioritaskan kepentingan orang lain yang dianggap lebih penting. Ego Unyil lainnya adalah memiliki sifat keras kepala dengan keukeuh terhadap pendiriannya dan memiliki sifat yang penakut. Aspek superego Unyil dalam Petualangan Si Unyil dapat dibedakan menjadi nilai sosial dan moral. Nilai sosial yang paling menonjol dalam diri Unyil adalah sering membantu orang yang sedang mengalami masalah. Sedangkan untuk nilai moral Unyil adalah menjunjung etika dan sopan santun yang berlaku di masyarakat.

Aktualisasi Unyil dalam animasi Petualangan Si Unyil dianalisis menggunakan teori hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow. Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis, Unyil dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pangan, papan, dan istirahat untuk menjaga kesehatannya. Kebutuhan akan keamanan, Unyil dapat memenuhi kebutuhan keamanannya dengan mendapat pertolongan di kondisi yang membahayakan dan menghindari dari sebuah masalah yang membuatnya cemas dan takut. Kebutuhan sosial, Unyil dapat memenuhi kebutuhan sosialnya dengan mendapat kepercayaan dari orang lain dan diterima oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya. Kebutuhan harga diri, Unyil dapat memenuhi kebutuhan harga dirinya dengan mendapat apresiasi atas pencapaiannya baik diri sendiri maupun dari orang lain. Aktualisasi diri, Unyil dalam Petualangan Si Unyil dapat memenuhi aktualisasi dirinya menggunakan potensi yang dimilikinya dengan memanfaatkan kreativitas dan pencapaian prestasi yang berhasil diraih Unyil.

References

- Abraham, I. (2018). Struktur kepribadian tokoh dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 3(1), 55-63.
- Bahri, A.S. (2015). *Pertunjukan kesenian Ebeg Grup Muncul Jaya pada acara khitanan di Kabupaten Pangandaran*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bertens, K. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek perilaku manusia sebagai makhluk individu dan sosial pada ruang terbuka publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85-93.
- Hasmiati, H. (2018). *Aktualisasi diri tokoh dalam novel peREmpuan karya Maman Suherman: Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Imanda, T. (2004). Si Unyil Anak Indonesia. *Antropologi Indonesia*.
- Inten, D. N. (2017). Penanaman kejujuran pada anak dalam keluarga. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1).
- Kumaidah, E. (2012). Penguatan eksistensi bangsa melalui seni bela diri tradisional pencak silat. *Humanika*, 16(9).
- Kurniawan, M. F. (2016). Perilaku pro-sosial ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert (Studi pada Mahasiswa Psikologi UNNES) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Lalujan, K. V., Krismayani, O., & Manajang, T. Y. (2019). Kecerdasan anak usia dini ditinjau dari prespektif teori kecerdasan Howard Gardner.
- Listia, W. N. (2015). Anak sebagai makhluk sosial. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 1(1), 14-23.

- Lovita, E. (2018). *Pelaksanaan perizinan pembangunan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Kabupaten Bantul berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 55 Tahun 2017*. Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mahsun. M. (2006). *Pengukuran kinerja sektor publik*. BPF: Yogyakarta.
- Maslow, A. (1984). *Motivation and personality (Teori motivasi dengan ancangan hirarki kebutuhan manusia)*. Penerjemah Nurul Iman. Jakarta: PT Gramedia.
- Mauludya, F., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2018). Pertahanan diri tokoh utama dalam novel perempuan Kembang Jepun Karya Lan Fang. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 32-40.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhlis, A., & Norkholis, N. (2016). Analisis tindakan sosial Max Weber dalam tradisi pembacaan Kitab Mukhtashar Al-bukhari (Studi Living Hadis). *Jurnal Living Hadis*, 1(2), 242-258.
- Musfiroh, T. (2014). *Bermain dan permainan anak*. Dalam Teori dan Konsep Bermain. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-44.
- Novitasari, P., Prasetyorini, H., & Prihati, D. R. (2018). Upaya pemenuhan kebutuhan istirahat tidur pada ibu postpartum dengan preeklampsia. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 2(1), 22-33.
- Novitasari, Y., & Prastyo, D. (2020). Egosentrisme anak pada perkembangan kognitif tahap praoperasional. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 17-22.
- Nugrahini, K.N. (2014). Kepribadian dan aktualisasi diri tokoh utama dalam Novel Supernova Episode Partikel karya Dewi Lestari (Tinjauan psikologi sastra)(Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta). Retrieved from eprints.uny.ac.id/17273.
- Prasetyo, I.D. (2012). Pengembangan tes kreativitas siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Yogyakarta dalam memanfaatkan bola, cones, dan simpai. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnama, B.E. (2013). *Konsep dasar multimedia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rochman, K.L. (2010). *Kesehatan mental*. Purwokerto: Fajar Media Press
- Rohayati, T. (2013). Pengembangan perilaku sosial anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Rokhmansyah, A. (2018). Struktur kepribadian tokoh utama dalam novel The Sweet Sins karya Rangga Wirianto Putra. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 25-36.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Y. (2016). *Survei prestasi olahraga dan prestasi akademik atlet peraih medali POPDA SMP Kontingen Cilacap tahun 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sejati, S. (2019). *Hirarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dan relevansinya dengan kebutuhan anak usia dini dalam pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Setyorini, R. (2017). Analisis kepribadian tokoh marni kajian psikologi Sigmund Freud dalam novel Entrok karya Okky Madasari. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(1), 12-24.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan kepribadian anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suciartini, N. N. A., & Sumartini, N. L. P. U. (2019). Verbal bullying dalam media sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 152-171.
- Sudiarta, I.G.A.P. (2018). *Gambaran penerapan personal hygiene penjamah makanan pada kantin SMPN 2 Gianyar tahun 2018*. Diploma thesis, Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Tirtawinata, C. M. (2013). Menjadi pribadi yang dapat dipercaya. *Humaniora*, 4(1), 49-57.
- Utami, D. (2011). Animasi dalam pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(1).
- Yarta, A. H., Nurizzati, N., & Nst, B. (2012). Kepribadian tokoh utama dalam novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata: Kajian Psikoanalisis. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 254-262.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya